

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN E – LEARNING

Heros Satrio Wibowo

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

Results of preliminary observations about the learning process, SMA 9 Semarang not use a model-based learning or e-learning facilities for procuring models whereas e-learning is very adequate as: hotspot area, LAN, projector, computer and so on. The many advantages of e-learning model of this led the authors are interested in doing this experiment teaching methods at the school. Problems in this study: (1) how the application of learning models Colonialism and Imperialism lecture material in Indonesian West in Class XI Social High School 9 Semarang ?, (2) how the implementation of e-learning materials Colonialism and Imperialism in Indonesian West in Class XI social education High School 9 Semarang ?, (3) How can the effectiveness of learning history by using the model of e-learning materials colonialism and western imperialism in Indonesia in class XI Social High School 9 Semarang.

Keywords: effectiveness, e-learning, colonialism and western imperialism in Indonesia.

ABSTRAK

Hasil dari observasi awal mengenai proses pembelajaran, SMA Negeri 9 Semarang belum menggunakan model pembelajaran berbasis elektronik atau *e-learning* padahal fasilitas untuk pengadaan model pembelajaran *e-learning* sangat memadai seperti: *hotspot area*, *LAN*, *projector*, *computer* dan sebagainya. Banyaknya keunggulan dari model pembelajaran *e-learning* ini menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan eksperimen metode pembelajaran ini di sekolah tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini: (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran ceramah materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA N 9 Semarang?, (2) bagaimanakah penerapan *e-learning* materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA N 9 Semarang?, (3) Bagaimana efektivitas pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning* materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA N 9 Semarang.

Kata kunci: efektivitas, *e-learning*, Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia.

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) merupakan salah satu sub-sektor teknologi yang berkembang sangat pesat dan aplikasinya sangat luas dewasa ini. Aplikasi TI, misalnya multimedia dan *web*, dalam bidang pendidikan, melahirkan banyak terobosan baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karenanya banyak negara tidak ragu-ragu melakukan investasi untuk mengembangkan infrastruktur bagi penggunaan TI dalam bidang pendidikan.

Salah satu terobosan yang dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran adalah *e-learning*. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda dengan *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu. *E-learning* merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Soekartawi (2003) menyatakan *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan jasa tulisan, audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem *e-learning* untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Soekartawi (2003) menyatakan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan sistem *e-learning* cenderung sama bila dibanding dengan pembelajaran konvensional atau klasikal, tetapi keuntungan yang bisa diperoleh dengan *e-learning* adalah dalam hal fleksibilitasnya. Melalui *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Di samping itu, materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar.

Perkembangan *e-learning* yang masih relatif baru, mengakibatkan definisi dan implementasi sistem *e-learning* sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Berdasarkan pengamatan dari berbagai sistem pembelajaran berbasis internet, implementasi sistem *e-learning* bervariasi mulai dari yang sederhana yakni sekedar kumpulan bahan pembelajaran yang ditaruh di *web server* dengan tambahan forum komunikasi lewat *e-mail* secara terpisah sampai dengan terpadu yakni

berupa portal *e-learning* yang berisi berbagai obyek pembelajaran yang diperkaya dengan multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai *educational tools* lainnya.

Dalam kaitan ini, guru harus memiliki pandangan yang lebih luas dan komprehensif agar proses pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna dan memperkaya pengetahuan kesejarahan bagi peserta didik. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang kognitif saja tetapi juga dapat memiliki kecakapan pada aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis elektronik atau sering disebut *e-learning*. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, aktif dan partisipatif.

Hasil dari observasi awal mengenai proses pembelajaran, SMA Negeri 9 Semarang belum menggunakan *e-learning* padahal fasilitas untuk pengadaan *e-learning* sangat memadai seperti: *hostpot area*, *LAN*, *projector*, *computer* dan sebagainya. Banyaknya keunggulan dari *e-learning* ini menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan eksperimen model pembelajaran ini di sekolah tersebut.

Dalam penerapan model pembelajaran ini peneliti mengambil tema pada materi pokok Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. Materi pokok tersebut diajarkan pada SMA kelas XI IPS semester II. Materi pokok tersebut memiliki banyak informasi kesejarahan yang diperoleh dari internet, sehingga hal ini akan menarik peserta didik dalam mengali informasi tentang materi tersebut, secara tidak langsung peserta didik belajar dan memahami materi pokok tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Efektivitas Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan *E-learning* Materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Control Group Pretest-Posttest*). Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 9 Semarang merupakan sekolah Negeri yang berada di Kota Semarang, tepatnya terletak di Jalan Cemara Raya Kelurahan

Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 – 18 Februari 2013 di SMA Negeri 9 Semarang pada siswa kelas XI IPS mata pelajaran melakukan prosedur administrasi. Pengambilan kelas ini dilakukan secara *purposif sampling*. Sampel diperoleh dari uji homogenitas terhadap populasi. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai raport sejarah pada semester satu. Selain itu, banyaknya siswa dalam kelas relatif sama, siswa diajar oleh guru yang sama, siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, dan siswa mendapat waktu pelajaran yang sama. Berdasarkan teknik *purposif sampling* dalam penelitian ini, terpilih kelompok eksperimen adalah kelas XI IPS 4 dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Pada prinsipnya kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol melalui dua tahap yang sama yaitu, pembelajaran dan evaluasi dengan tes. Akan tetapi, model pembelajaran yang digunakan berbeda. Kelas eksperimen menggunakan *e-learning* dan kelas kontrol menggunakan model ceramah. Materi ajar yang digunakan sama yaitu materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. Waktu pembelajaran yang digunakan dari kedua kelompok relatif sama yaitu 6 jam pelajaran dengan 4 kali pertemuan termasuk evaluasi. Setiap satu jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Semarang tentang Efektivitas Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan *E-learning* Materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang, dibawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi: hasil analisis data populasi, hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir.

Hasil analisis tahap awal gambaran umum hasil *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh keterangan nilai rata-rata = 66.39, simpangan baku = 6.49, nilai tertinggi = 80.00, dan nilai terendah adalah 54.29. sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata = 65.13,

simpangan baku = 7.73, nilai tertinggi = 77.14, dan nilai terendah adalah 48.57.

Hasil analisis tahap awal gambaran umum hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh keterangan nilai rata-rata = 79.66, simpangan baku = 7.83, nilai tertinggi = 94.29, dan nilai terendah adalah 65.71. sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata = 75,04, simpangan baku = 8,96, nilai tertinggi = 97.14, dan nilai terendah adalah 60.

Berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata kelompok eksperimen dan kontrol untuk data *pretest* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.73 < 2,033 = t_{tabel}$ yang berarti pada dasarnya secara keseluruhan tingkat kecerdasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Tanpa kondisi awal yang sama dalam hal ini kecerdasan siswa yang menjadi sampel penelitian, pengukuran efektifitas suatu model pembelajaran tidak dapat dilakukan, Karena hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian adalah sama, maka penelitian dapat dilakukan.

Dari hasil pengujian kesamaan dua rata rata data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan *Uji t* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,265 > 2,033 = t_{tabel}$. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang dikenai model pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai model ceramah berbeda secara signifikan.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol maka dapat dikatakan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang dikenai treatment berupa *e-learning* lebih baik dibanding hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai model ceramah. Hal ini menunjukkan *e-learning* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

Pembelajaran berbasis elektronik menjadikan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses *e-learning*, siswa dituntut aktif dan kritis dalam mencari sumber kesejarahan sebagai sumber belajar sehingga memunculkan hal-hal sebagai berikut: (1) menimbulkan rasa kritis yang tinggi, (2) aktif dan rasa harga diri lebih tinggi, (3) percaya diri yang tinggi, (4) pemahaman yang

lebih mendalam, (5) motivasi lebih besar, (6) hasil belajar lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan Pavlik 1963 dalam Anwas (2003) menyatakan penelitian tentang pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk keperluan pendidikan diketahui memberikan dampak positif. Dampak positif yang dimaksud yaitu memberikan kemudahan antra peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Sutopo (2011:26-27) juga menyatakan *e-learning* memiliki keunggulan antara lain sebagai berikut: (1) siswa lebih aktif mencari sumber belajar. (2) Daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak tergantung guru. (3) Tersedianya fasilitas *e-moderating*, guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. (4) Sumber belajar dapat diakses dengan mudah kapan dan dimana saja.

Kelanjutan setelah penelitian ini berupa penerapan *e-learning* sangatlah mungkin dilaksanakan, karena fasilitas yang disediakan di SMA 9 Semarang seperti: *hostpot area, LAN, projector, computer* dan sebagainya sudah cukup memadai. Pelaksanaan *e-learning* juga harus diimbangi dengan kecakapan guru dalam memanfaatkan dan membimbing siswa untuk lebih memaksimalkan fasilitas tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengalami hambatan-hambatan, seperti: pada awalnya siswa kurang dapat bekerja sama dengan peneliti dalam memahami konsep *e-learning* dan siswa kurang aktif karena terbiasa dengan model ceramah yang sumber belajarnya cenderung kontekstual. Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah menjelaskan pengertian dan langkah-langkah *e-learning* dengan ilustrasi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, memotifasi siswa dengan menerangkan kelebihan *e-learning* yang menuntut siswa untuk aktif dan kritis dalam pencarian sumber belajar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran sejarah dengan menggunakan *e-learning* materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang lebih baik dari model pembelajaran ceramah. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan hasil

posttest diperoleh keterangan untuk kelompok eksperimen nilai rata-rata *posttest* = 85,29 dan kelompok kontrol 70,59. (2) Pembelajaran berbasis elektronik mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 66.39 menjadi 79,66 atau dalam prosentase peningkatannya sebesar 20%. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *e-learning* dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad . 2007. *Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarajana Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.

Anni, Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT Unnes Press.

Anonim. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Moralitas Anak Secara Efektif. (diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_elektronik/ pada 22 Desember 2012 pukul 11.00 WIB).

_____. 2012. Pengertian *e-learning*. (diunduh dari <http://www.masie.com> / pada 12 Desember 2012 pukul 08.00 WIB).

Anwas, Oos M. 2003. *Model Inovasi E-learning dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Jurnal Teknodik Depdiknas *Edisi* No.12/VII/Oktober/2003.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Irene A, Siti. 2003. *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak*. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan; Lembaga

Pengabdian Kepada Masyarakat; Universitas Negeri Yogyakarta.

Kamarga, Hanny. 2002. *Belajar Sejarah Melalui E-Learning*. Jakarta: PT. Intimedia.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Jaya.

Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Hartutik. (2006). *Efektivitas Pembelajaran Biologi SMA dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berdasar Analisis SWOT dalam kemasan CD Interaktif*. [Online]. Tersedia.

Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Permata, Dayu Bagus. Dkk. 2009. *Portal Aplikasi Flash sebagai Media E-learning Interaktif*. Yogyakarta: Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009.

Santyasa, I Wayan. 2005. Model Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Makalah*. Disajikan pada Penataran Guru-Guru SMP, SMA, dan SMK se Kabupaten Jembrana Juni – Juli 2005 di Jembana.

Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar E-learning: Teori dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Teknodik Depdiknas Edisi No.12/VII/Oktober/2003.